

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

#### **1. Lokasi Penelitian dan Partisipan**

Penelitian ini dilakukan di lembaga diklat Santri Siap Guna Daarut Tauhiid yang berada di jalan Gegerkalong Girang No.67, Gegerkalong, kecamatan Sukasari, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, kode pos 40153. Akses menuju lokasi kantor diklat Santri Siap Guna Daarut Tauhiid sangat mudah karena letaknya yang berada di lingkungan Yayasan Daarut Tauhiid Bandung. Partisipan dalam penelitian ini terdiri atas pengelola dan pelatih serta peserta Santri Siap Guna Daarut Tauhiid Bandung.

#### **2. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian evaluasi (*evaluation research*) berdasarkan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menekankan pada analisis data secara statistik. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana (2007, hlm. 278) “pendekatan kuantitatif digunakan dalam evaluasi program untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data yang berbentuk angka-angka dengan pengolahan data menggunakan analisis secara statistik.” Pendekatan kuantitatif dalam penelitian evaluasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari objek evaluasi. Informasi tersebut diperoleh dari hasil-hasil pengukuran yang sudah divalidasi sebelumnya. Penggunaan pendekatan kuantitatif ini terlihat pada proses pengambilan data yang salah satunya menggunakan instrumen penelitian dengan perhitungan analisis data bersifat statistik.

#### **3. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh data/informasi yang akurat berdasarkan gambaran empiris tentang studi evaluasi program pendidikan dan pelatihan Santri Siap Guna (SSG) Daarut Tauhiid. Menurut Sugiyono (2005, hlm. 21) “metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk

membuat kesimpulan yang luas.” Berdasarkan definisi tersebut, tujuan dari metode deskriptif adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis terkait gejala atau peristiwa pada objek yang diteliti. Metode deskriptif digunakan oleh peneliti karena pada penelitian evaluasi ini, peneliti ingin menggambarkan keadaan objek evaluasi dalam hal ini program diklat Santri Siap Guna Daarut Tauhiid. Hasil penelitian akan dijabarkan secara sistematis sesuai dengan informasi atau data yang telah diperoleh selama dilaksanakannya penelitian evaluasi pada program diklat Santri Siap Guna Daarut Tauhiid.

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi Penelitian**

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subyek dalam sebuah penelitian yang ditetapkan berdasarkan persyaratan tertentu. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Maolani & Cahyana (2015, hlm. 39) “populasi adalah semua anggota dari suatu sekelompok orang, kejadian, atau objek-objek yang ditentukan dalam suatu penelitian”. Populasi yang ditetapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah semua orang yang terkait dengan objek evaluasi yakni diklat SSG-DT yang terdiri atas pengelola dan pelatih yang berjumlah 30 orang, dan peserta diklat Santri Siap Guna Daarut Tauhiid angkatan 35 yang berjumlah 563 orang.

### **2. Sampel Penelitian**

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat digunakan sebagai indikator untuk menentukan ciri-ciri dari suatu populasi. Peneliti mengambil sampel penelitian ini dengan menggunakan teknik sampling. Teknik sampling yang digunakan adalah *probability sampling* dengan kategori *random sampling*. Pemilihan teknik sampling ini disesuaikan dengan jumlah populasi yang cukup banyak. Menurut Sugiyono (2014), yang dimaksud dengan *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana semua orang dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk dijadikan sebagai sampel dalam penelitian. Sedangkan berkaitan dengan teknik *random sampling*, Arifin (2014, hlm. 217) mengartikan “*random sampling* sebagai cara pengambilan sampel secara acak (*random*), dimana semua anggota populasi diberi kesempatan atau peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.” Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti dalam penentuan sampel menganggap populasi mempunyai karakteristik yang sama serta jumlah populasinya diketahui secara jelas.

Yuliana Dinilah, 2018

**EFEKTIVITAS PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN SANTRI SIAP GUNA DAARUT  
TAUHIID BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Langkah-langkah dalam *random sampling* Menurut Maolani & Cahyana (2015, hal. 58) yaitu: “1) Definisikan populasi, 2) Daftarkan semua anggota populasi, 3) Pilihlah sampel dengan diundi atau dengan cara lain (misalnya menggunakan tabel bilangan random).” Berdasarkan pengertian tersebut, sampel dalam penelitian ini terdiri atas pengelola, pelatih, dan peserta diklat Santri Siap Guna (SSG) Daarut Tauhiid angkatan 35. Jumlah sampel yang diambil dari peserta diklat sebanyak 57 orang responden atau setara dengan 10% dari jumlah populasi yang ada. Penentuan jumlah responden penelitian tersebut mengacu pada pendapat Arikunto (2010) jika subjek penelitian kurang dari 100 orang alangkah lebih baik untuk menjadikan semuanya sebagai sampel, jika subjeknya diketahui besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15%, 20-25%, atau lebih. Adapun jumlah sampel yang telah ditentukan oleh peneliti pada penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 3.1

*Sampel Penelitian Pelatih SSG-DT*

No.	Jenis Kelamin	Sampel
1.	Laki-laki	6
2.	Perempuan	24
Total		30

Tabel 3.2

*Sampel Penelitian Peserta SSG-DT*

No.	Jenis Kelamin	Sampel
1.	Laki-laki	15
2.	Perempuan	42
Jumlah		57

### C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman tentang istilah yang peneliti gunakan dalam judul penelitian ini, maka perlu ada penjelasan makna dari istilah yang dipakai ini. Istilah-istilah yang perlu diberi batasan adalah:

#### 1. Efektivitas

Efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan ukuran keberhasilan yang digunakan untuk melihat relevansi antara pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan Santri Siap Guna (SSG)

Daarut Tauhiid dengan tujuan pelatihan yang ditetapkan oleh lembaga pelatihan tersebut.

## 2. Program Pendidikan dan Pelatihan

Maksud dari kata program pendidikan dan pelatihan adalah suatu program yang didalamnya terdapat proses belajar mengajar dengan menggunakan metode dan teknik tertentu yang dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

## 3. Santri Siap Guna

Santri Siap Guna merupakan program pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh Yayasan Daarut Tauhiid. Tujuan utama dari program ini adalah menciptakan generasi yang memiliki karakter BAKU (baik dan kuat) sehingga dapat berperan dalam mensejahterakan umat dan bangsa.

## D. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga jenis instrumen pengumpulan data yaitu angket, wawancara, dan studi dokumentasi. Instrumen ini digunakan untuk mempermudah dalam pengumpulan data pada masing-masing evaluasi (*context evaluation, input evaluation, process evaluation, dan product evaluation*).

### 1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data dalam bentuk sejumlah daftar pertanyaan/pernyataan yang telah disusun dan kemudian disebarakan kepada kelompok responden penelitian yang telah ditentukan. Sebagaimana dikemukakan oleh Arifin (2014, hlm. 228), “angket merupakan instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab responden sesuai dengan pendapatnya, hasil angket digunakan untuk mendapatkan data atau informasi dalam penelitian.”

Jenis angket yang digunakan oleh peneliti adalah angket tertutup dengan model skala Likert. Angket ini berupa sejumlah pernyataan dengan jawaban yang sudah disediakan, dimana responden hanya memilih jawaban pada pilihan jawaban yang tersedia. Menurut Sukmadinata (2007) model skala Likert menggunakan skala deskriptif yang digunakan untuk menyatakan respon seseorang dengan menggunakan item pernyataan dalam angket. Angket pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dalam evaluasi *context, input, dan process*. Secara khusus penggunaan angket dalam penelitian ini

Yuliana Dinilah, 2018

**EFEKTIVITAS PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN SANTRI SIAP GUNA DAARUT TAUHIID BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dari *Context* yakni tujuan penyelenggaraan diklat Santri Siap Guna (SSG) Daarut Tauhiid dan kelayakan lembaga penyelenggara program. *Input* yaitu fasilitator/pelatih, peserta diklat, materi diklat, metode diklat, media yang digunakan, serta sarana dan prasarana yang disediakan. *Process* yaitu proses mengajar, proses belajar, dan pelaksanaan evaluasi.

Tabel 3.3  
*Rentang Model Skala Likert untuk Aspek Context, Input, dan Process*

<b>Pernyataan</b>	<b>Skala</b>
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Berdasarkan tabel tersebut, skala pada model skala likert untuk mengukur aspek *context*, *input*, dan *process* menggunakan rentang empat skala penilaian yakni sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Langkah-langkah penyusunan angket menurut Arifin (2017, hlm. 167) sebagai berikut :

- a. Menyusun kisi-kisi angket
- b. Menyusun pertanyaan-pertanyaan dan bentuk jawaban yang diinginkan, berstruktur atau tidak berstruktur.
- c. Membuat pedoman atau petunjuk cara menjawab pertanyaan, sehingga memudahkan peserta didik untuk menjawabnya.
- d. Jika angket sudah tersusun dengan baik, perlu dilaksanakan uji coba di lapangan sehingga dapat diketahui kelemahan-kelemahannya.
- e. Angket yang sudah diujicobakan dan terdapat kelemahan perlu direvisi, baik dari bahasa, pertanyaan maupun jawabannya.
- f. Menggandakan angket sesuai dengan banyaknya jumlah peserta didik.

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur bagaimana efektivitas program Santri Siap Guna Daarut Tauhiid Bandung dilihat dari hasil evaluasi *context*, *input*, dan *process*.

Yuliana Dinilah, 2018

**EFEKTIVITAS PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN SANTRI SIAP GUNA DAARUT TAUHIID BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Responden yang terlibat sebagai sampel untuk menyebarkan angket diantaranya yaitu para pelatih, pengelola, dan peserta diklat dari angkatan 35.

## 2. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data non tes yang dilakukan dengan percakapan kepada sumber informasi. Menurut Arifin (2011, hlm. 157) “wawancara merupakan salah satu alat evaluasi non tes yang dilaksanakan dengan melakukan percakapan dan tanya jawab dengan peserta didik, baik secara langsung maupun tidak langsung.” Wawancara dilaksanakan berdasarkan pedoman berupa petunjuk wawancara yang telah disusun sesuai dengan kebutuhan. Wawancara dilakukan dengan bantuan alat perekam, kemudian hasil rekaman tersebut dibuat salinan hasil wawancara lalu diolah sehingga dapat dijadikan bahan analisis. Adapun langkah-langkah wawancara menurut Lincoln dan Guba (dalam Sugiono, 2017, hlm. 235) yaitu:

- a. Menetapkan informan untuk wawancara
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- c. Membuka alur wawancara.
- d. Melaksanakan alur wawancara.
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- f. Mencatat hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Wawancara pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan informasi pada evaluasi *process* dan *product*. Sasaran wawancara dari penelitian ini adalah peserta diklat Santri Siap Guna (SSG) Daarut Tauhiid angkatan 35.

## 3. Studi Dokumentasi

Kegiatan dokumentasi merupakan proses pengumpulan data dengan melakukan pengumpulan dokumen-dokumen yang dapat melengkapi data penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Sukmadinata (2000, hlm. 221) “studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen.” Dokumen-dokumen yang dianalisis merupakan dokumen

Yuliana Dinilah, 2018

**EFEKTIVITAS PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN SANTRI SIAP GUNA DAARUT TAUHIID BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang ada pada diklat Santri Siap Guna (SSG) Daarut Tauhiid. Dokumen tersebut bisa berupa dokumen kurikulum, juklak, atau dokumen hasil belajar peserta diklat.

Peneliti menggunakan studi dokumentasi untuk mengumpulkan data-data yang relevan yang terdapat dalam dokumen-dokumen. Dokumen tersebut dianggap sebagai sumber yang relatif stabil. Kegiatan dokumentasi berfokus pada pengumpulan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan evaluasi *context* dan *Product*. Aspek *context* berkaitan dengan dokumen kurikulum diklat dan aspek *product* berkaitan dengan ketercapaian pelaksanaan program diklat dilihat dari hasil kemampuan yang didapat oleh peserta berupa dokumen hasil belajar peserta diklat. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan foto-foto fisik dari kegiatan pelatihan SSG DT angkatan 35.

## **E. Analisis Data**

### **1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Suatu kegiatan penelitian membutuhkan instrumen yang baik sehingga menghasilkan data yang baik pula. Sebelum menggunakan suatu instrumen pada penelitian, sebelumnya harus dilakukan uji coba terhadap instrumen-instrumen tersebut sehingga diketahui apakah instrumen yang telah dibuat dapat mengukur apa yang akan diukur. Ada dua persyaratan yang harus dipenuhi oleh instrumen yang akan digunakan untuk penelitian, yakni validitas dan reliabilitas.

#### **a. Uji Validitas Instrumen**

Pengukuran validitas instrumen penelitian ini menggunakan uji validitas konstruk (*construct validity*). Menurut Arifin (2017, hlm. 257) “validitas konstruk berkenaan dengan pertanyaan hingga mana suatu tes betul-betul dapat mengobservasi dan mengukur fungsi psikologis yang merupakan deskripsi perilaku peserta didik yang akan diukur oleh tes tersebut.” Validitas konstruk mengukur gejala sesuai dengan definisi yang diperoleh, dalam hal ini penyusunan instrumen didasarkan pada teori-teori yang relevan. Diklat Santri Siap Guna Daarut Tauhiid belum terdapat buku juklak yang biasanya digunakan sebagai pedoman dalam menyusun instrumen penelitian evaluasi sehingga dalam penyusunan instrumen penelitian peneliti selain melihat dari dokumen kurikulum diklat, lebih banyak mengacu kepada konsep-konsep yang relevan.

Uji validitas konstruk dilakukan dengan menggunakan *expert judgement* kepada ahli yang sesuai dengan lingkup penelitian untuk mengetahui apakah instrumen yang telah disusun sudah layak untuk

Yuliana Dinilah, 2018

**EFEKTIVITAS PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN SANTRI SIAP GUNA DAARUT  
TAUHIID BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian atau belum. Setelah itu, instrumen diujicobakan kepada sampel diluar sampel dengan karakteristik sama yang telah ditetapkan dalam penelitian. Setelah data ujicoba ditabulasikan, maka pengujian validitas dilakukan secara statistik menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment/Pearson*. Berikut merupakan rumus koefisien korelasi *product moment/Pearson* :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Arifin (2016, hlm. 254)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = jumlah Responden

X = Skor tiap butir soal

Y = Skor total

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus *product moment*, maka akan diketahui nilai r hitung. Selanjutnya nilai tersebut akan diinterpretasikan dengan membandingkannya dengan nilai r tabel. Apabila nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel maka angket dikatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen dalam pengumpulan data penelitian.

#### b. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Arifin (2014, hlm. 248) “reliabilitas adalah derajat konsistensi dari instrumen yang berkaitan.” Reliabilitas menunjukkan keajegan suatu tes atau instrumen yang akan diujikan dengan kriteria yang telah ditentukan. Instrumen dikatakan reliabel ketika instrumen diujikan pada kelompok yang sama pada waktu dan tempat yang berbeda tetap akan menunjukkan hasil yang sama. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Internal Consistency*. Berkaitan dengan metode *Internal Consistency*, menurut Sugiyono (2017, hlm. 131) “pengujian reliabilitas dengan *Internal Consistency* dilakukan dengan cara mencocokkan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen.” Pengujian reliabilitas dengan *Internal Consistency* akan diuji menggunakan rumus



*Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ). Berikut rumus koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ) :

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left( 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Sugiyono (2014, hlm. 365)

Keterangan:

K = Mean kuadrat antara subyek

$\sum s_i^2$  = Mean kuadrat kesalahan

$s_t^2$  = Varian total

## 2. Teknik Analisis Data

Penelitian ini sebagian besar menghasilkan data yang bersifat kuantitatif (berupa angket) sehingga diperlukan pengolahan data untuk penarikan kesimpulan. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik hitung statistik deskriptif dengan menggunakan Uji *Kai Kuadrat* dari data yang telah diperoleh. Menurut Arifin (2014, hlm. 288) “teknik Uji *Kai Kuadrat* digunakan untuk menguji perbedaan antara frekuensi yang diobservasi dengan frekuensi yang diharapkan.” Hasil dari pengolahan data tersebut akan diketahui frekuensi jawaban yang diberikan oleh para responden penelitian. Berikut merupakan rumus *Kai Kuadrat* :

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Arifin (2014, hlm. 107)

$X^2$  = Kai Kuadrat

$f_o$  = Frekuensi yang diobservasi

$f_h$  = Frekuensi yang diharapkan

Hasil perhitungan dengan menggunakan persamaan *kai kuadrat* yang telah diperoleh kemudian dilakukan interpretasi untuk mengetahui kesimpulan dari hasil perhitungan tersebut. Untuk mengetahui besaran taraf signifikansi hasil perhitungan *kai kuadrat*, terlebih dahulu mencari Df dengan perhitungan sebagai berikut : Df = banyaknya rentang skala dikurangi 1. Nilai Df yang diketahui kemudian dicocokkan dengan tabel

*kai kuadrat* untuk mengetahui nilai  $X_{tabel}^2$ . Ketentuan sebuah pernyataan dalam angket dikatakan signifikan apabila nilai  $X_{hitung}^2 > X_{tabel}^2$  baik menggunakan taraf signifikansi 5% atau taraf signifikansi 1%.

## **F. Prosedur Penelitian**

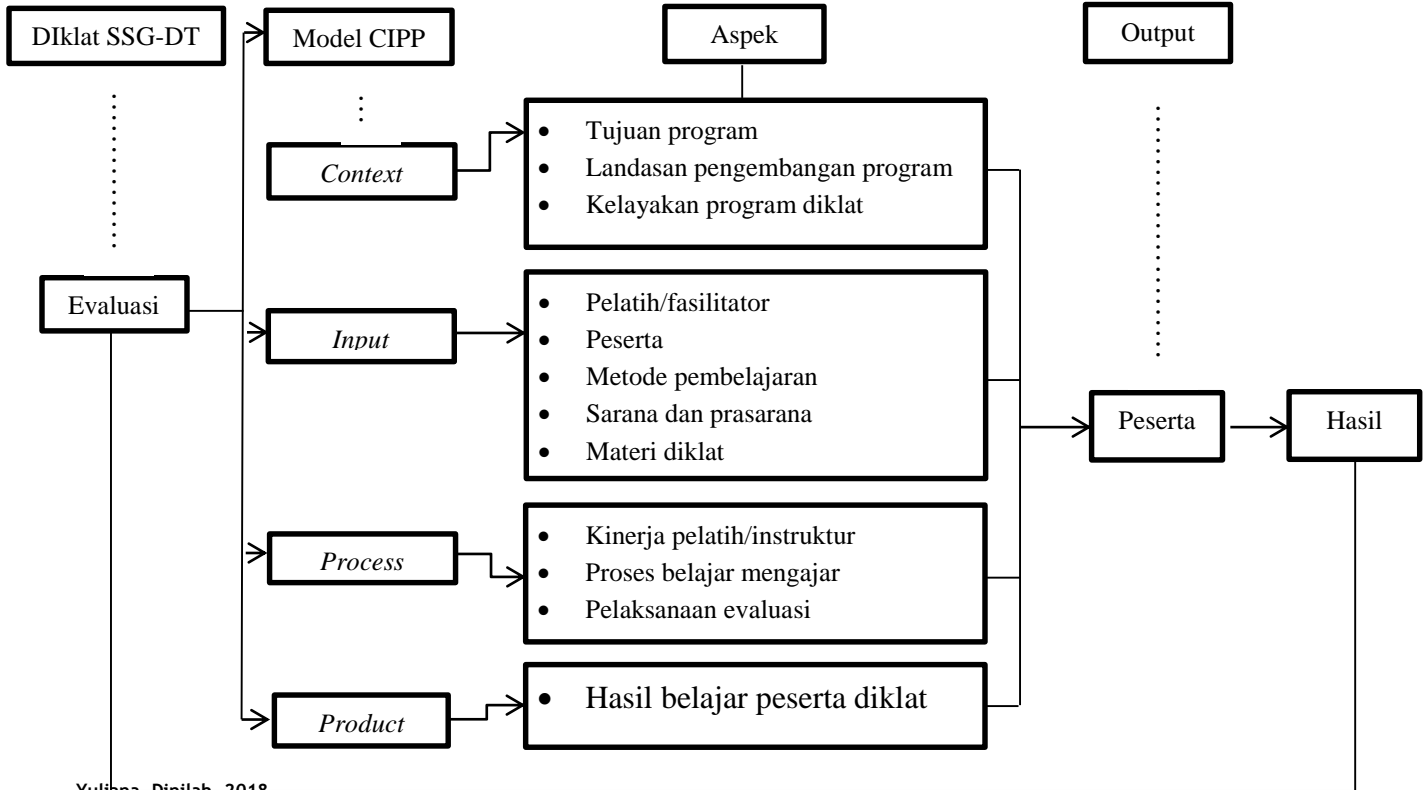
Penelitian dikatakan berkualitas apabila mendapatkan hasil penelitian yang berkualitas pula, untuk mendapatkan penelitian yang berkualitas maka diperlukan tahapan – tahapan pelaksanaan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti membagi kegiatan penelitian menjadi tiga tahapan utama, yaitu :

### **1. Tahap Pra Lapangan**

- a. Melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang dapat dijadikan latar belakang masalah dalam melakukan penelitian.
- b. Menyusun proposal penelitian disertai dengan melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing.
- c. Menyiapkan surat perijinan penelitian kepada pihak-pihak yang terkait.

### **2. Tahap Penyusunan Instrumen**

- a. Membuat desain evaluasi CIPP untuk digunakan pada program diklat Santri Siap Guna (SSG) Daarut Tauhiid Bandung.



Yuliana – Dinillah, 2018

EFEKTIVITAS PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN SANTRI SIAP GUNA DAARUT TAUHIID BANDUNG  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 3.1 Desain Model Evaluasi CIPP

- b. Melakukan penyusunan kisi-kisi penelitian secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian yang ditetapkan.
- c. Melakukan penyusunan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian dengan berkonsultasi kepada para dosen pembimbing.
- d. Melakukan *Expert Judgement* (pendapat para ahli) dalam pengujian instrumen yang akan digunakan dalam penelitian.
- e. Melakukan ujicoba angket kepada kelompok responden yang telah ditentukan.
- f. Melakukan revisi pada hasil uji coba angket yang telah dilakukan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas angket.

### **3. Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Pada tahap pelaksanaan penelitian, peneliti mengumpulkan berbagai data dan informasi yang terkait dengan fokus dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan dalam jangka waktu yang telah ditentukan juga. Pengumpulan data dan informasi tersebut dilakukan dengan menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi.

### **4. Tahap Pelaporan**

Dalam akhir keseluruhan penelitian ini, laporan disajikan dalam bentuk skripsi yang disusun secara rinci dan sistematis sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Pendidikan Indonesia. Pelaporan ini juga merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program Strata satu.

Laopran penelitian ini juga berisi tentang studi evaluasi program, maka skripsi ini dapat dijadikan sebagai laporan evaluasi program pendidikan dan pelatihan Santri Siap Guna (SSG) Daarut Tauhiid angkatan 35.